

BAB IV

KESIMPULAN

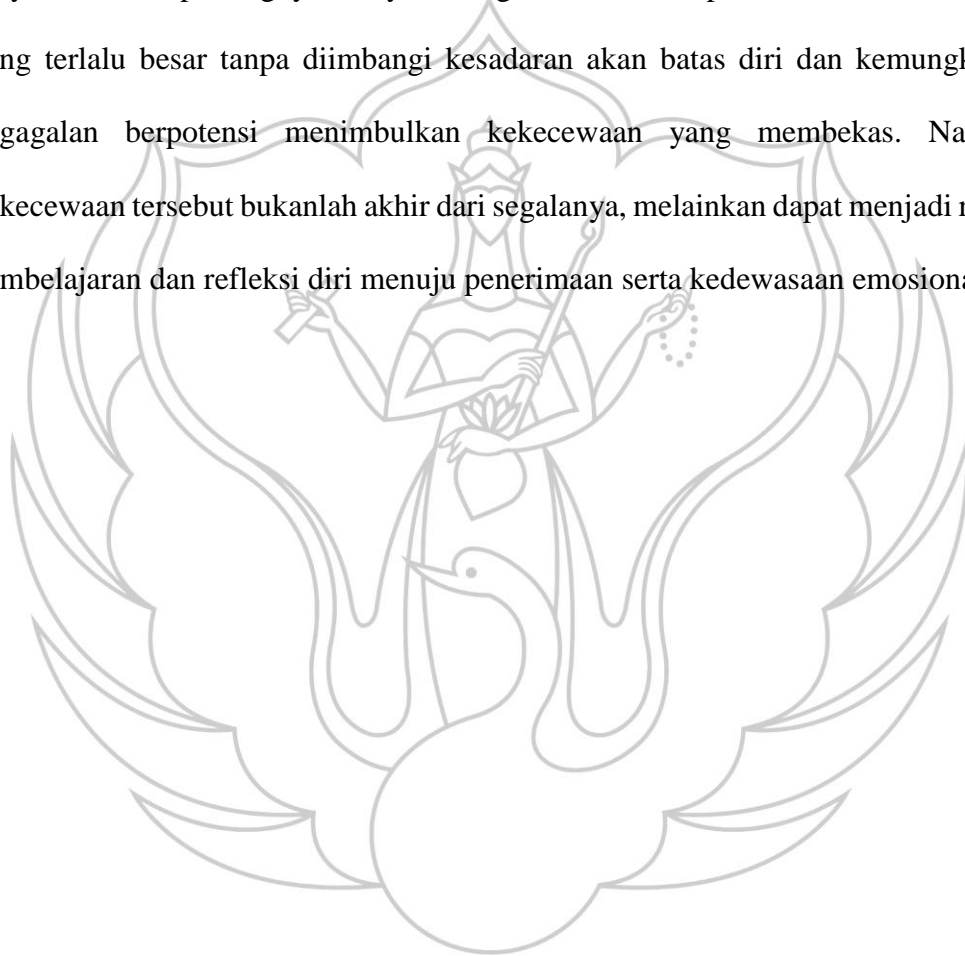
Karya Tari Angan Tak Sampai diciptakan dengan tujuan sebagai media refleksi diri, khususnya agar individu tidak menaruh harapan yang berlebihan terhadap sesuatu. Hal ini dikarenakan ekspektasi yang terlalu tinggi berpotensi menimbulkan kekecewaan ketika realitas yang dihadapi tidak sesuai dengan harapan tersebut. Melalui karya ini, penata berupaya menyampaikan pesan bahwa penting untuk mengelola harapan secara proporsional, sehingga individu dapat lebih bijak dalam menyikapi kenyataan dan tidak terjebak dalam kekecewaan yang berlarut-larut. Penciptaan karya ini tidak semata-mata mengandalkan imajinasi, melainkan berangkat dari pengalaman empiris penata yang kemudian diperdalam melalui proses pengamatan terhadap objek yang menjadi sumber kekecewaan tersebut. Harapan yang dimaksud berpusat pada keinginan penata untuk menjadi Ratu Serampang XII. Karya ini merupakan hasil perpaduan antara pengalaman personal dan proses observasi, sehingga memiliki dasar konseptual yang kuat serta mampu merepresentasikan realitas emosional penata secara lebih autentik.

Representasi naratif pada bagian intro dan 3 adegan menggambarkan pengalaman empiris penata dalam perjalanan emosionalnya yang disalurkan melalui karya tari tugas akhir Angan Tak sampai. Karya ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai sumber inspirasi bagi koreografer lain dalam menjadikan pengalaman hidup sebagai landasan penciptaan karya. Melalui pendekatan tersebut, diharapkan para koreografer dapat lebih berani

mengeksplorasi pengalaman personal sebagai sumber penciptaan, sehingga menghasilkan karya yang autentik, reflektif, dan relevan secara emosional. Karya Angan Tak Sampai masih memiliki beberapa kekurangan yang perlu menjadi perhatian. Penyampaian pesan dalam karya ini cenderung bersifat simbolik, sehingga tidak seluruh penonton dapat menangkap makna yang disampaikan secara langsung tanpa adanya informasi pendukung. Karya ini berangkat dari pengalaman personal penata, narasi yang dibangun bersifat subjektif, hal ini memungkinkan terjadinya perbedaan pemaknaan diantara penonton, mengingat setiap individu memiliki pengalaman dan bentuk kekecewaan terhadap harapannya masing-masing. Segi teknis penggunaan properti berupa kain panjang berwarna kuning dan mahkota juga memerlukan koordinasi serta latihan yang matang. Hal ini penting agar penggunaannya tidak mengganggu kelancaran pertunjukan serta tetap mendukung estetika dan alur dramatik di atas panggung.

Berdasarkan hasil refleksi terhadap proses penciptaan karya Angan Tak Sampai, saran yang dapat disampaikan kepada pencipta karya selanjutnya adalah perlunya memperluas orientasi eksplorasi terhadap Tari Serampang Dua Belas. Penciptaan karya tari tidak hanya semata-mata bertumpu pada pengalaman empiris saja, melainkan juga dapat menggali aspek-aspek lain yang masih belum banyak terungkap, hal ini bertujuan agar narasi yang diangkat tidak hanya bersumber dari pengalaman personal, tetapi juga mampu merepresentasikan perspektif yang lebih luas dan beragam. Penting bagi penata untuk terus mengembangkan kemampuan dalam pemanfaatan properti agar dapat mendukung nilai estetis dan naratif karya secara maksimal. Penggunaan simbol dalam koreografi juga hendaknya disertai

dengan strategi penyampaian yang lebih komunikatif, sehingga makna yang ingin disampaikan dapat lebih mudah dipahami oleh penonton. Penata berharap karya Angan Tak Sampai ini dapat menjadi langkah awal dalam proses berkarya, serta menjadi pijakan untuk terus menciptakan karya tari yang lebih matang, berkualitas, dan bermakna di masa mendatang. Pesan utama yang ingin disampaikan melalui karya ini adalah pentingnya menyeimbangkan antara harapan dan realitas. Harapan yang terlalu besar tanpa diimbangi kesadaran akan batas diri dan kemungkinan kegagalan berpotensi menimbulkan kekecewaan yang membekas. Namun, kekecewaan tersebut bukanlah akhir dari segalanya, melainkan dapat menjadi ruang pembelajaran dan refleksi diri menuju penerimaan serta kedewasaan emosional.



DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tertulis

- Adat dan upacara perkawinan daerah Sumatera Utara*. 1978. Jakarta: Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Afifah, Dhella, dkk. 2026. "Simbol Budaya Melayu". *Jurnal Pelita Pendidikan, Hukum, Ekonomi dan Teknologi 2*
- Salim, A.Z. dan Majrul, S.O.K. 1984. *9 Wajib Tari Melayu: Pola Tari*.
- Damono, Sapardi Djoko. 2018. *Alih Wahana*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2003. *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: ELKAPHI.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2016. *Koreografi: Bentuk Teknik Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2017. *Koreografi Ruang Proscenium*. Yogyakarta: Cipta Media
- Haryawan, RMA. 1993. *Dramaturgi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hawkins, Alma M. 1990. *Creating Trough Dance*, terjemahan Y. Sumandiyo Hadi. Yogyakarta: ISI Yoyakarta.
- Hasanah, U. 2015. *Tubuh dan imajinasi: Telaah koreografi dalam konteks budaya*. Yogyakarta: Pustaka Tari Nusantara
- Martono, Hendro. 2008. *Sekelumit Ruang Pentas Modern dan Tradisi*. Yogyakarta: Cipta Media
- Martono, Hendro. 2014. *Koreografi Lingkungan (Revitalisasi Gaya Pemanggungan dan Gaya Penciptaan Seniman Nusantara)*. Yogyakarta: Cipta Media
- Martono, Hendro. 2010. *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukkan*. Yogyakarta: Cipta Media
- Meri, La. 1983. *Elemen-Elemen Dasar Komposisi Tari*, Terjemahan Soedarsono. Yogyakarta: Legaligo

- Murgiyanto, Sal. 1992. *Koreografi*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Murgiatno, Sal. 1993. *Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kkebudayaan Jakarta
- Murgianto, Sal. Dkk. 1986. *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*
- Murgiyanto, Sal. 2002. *Kritik Tari: Bekal dan Kemampuan Dasar*. Jakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Karja, I Wayan. 2021. "*Makna Warna*." Dalam Prosiding Seminar Bali-Dwipantara Waskita, Vol.
- Kurnia, Muhdi. 2016. *Tari Tradisi Melayu, Eksistensi dan Revitalisasi Seni*. Medan: Puspantara.
- Sminth, Jacqueline. 1995. *Komposisi Tari: Sebuah pertunjuk praktis bagi guru*. terjemahan Ben Suharto, Ikalasti, Yogyakarta.
- Widaryanto, F. X. 2009. *Koreografi: Bahan Ajar Mata Kuliah Koreografi Program Studi S-1, Seni Tari, STSI Bandung*. Bandung: Jurusan Tari, STSI.

B. Narasumber

- Dewi Marlina Maru, S.Pd., sebagai guru tari di SMK NEGERI 11 MEDAN Pemilik sanggar Lembaga Kesenian Nusa Indah Entertainment.
- Dr. Dilinar Adlin, M.Pd., Sebagai Dosen Jurusan S1 pendidikan Seni Tari Universitas Negeri Medan Fakultas Bahasa dan Seni, sekaligus sebagai dewan juri di setiap pelombaan Fetival Tari Serampang XII.
- Dea Carissa Ovilia umur 23thn lulusan Muhammadiyah Malang jurusan Psikologi.

C. Diskografi

- Video Tari Serampang Dua Belas, 11 tahun yang lalu oleh Channel youtube kosentra grup.
- Video Tari Serampang XII oleh *youtube* Channel Dhea Dwi Ananda.
- Video Tari rite spring From Pina Bausch reals *youtube* Channel Laranapeluche

Video Tari Tanztheater Wuppentak Pina Bausch *youtube* Channel ImpulsTanz

Video Tari Cafe Muller *youtube* channel juliadventurez

Video Tari ASK Dance Company in Dikir by Raziman Sarbini *youtube*

Channel Joseph Gonzales.

Video Tari Kontemporer dance *youtube* Channel Fairuzrealindra

